

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan perangkat instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memandu secara umum jalannya wawancara. Nantinya, pedoman wawancara menjadi acuan utama dalam memberikan arah wawancara sehingga tidak terlalu melebar dan fokus kepada topik penelitian. Meskipun demikian, peneliti memiliki kebebasan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut merupakan bagian-bagian dalam pedoman wawancara dalam penelitian ini.

a. Pertanyaan Raport

Pertanyaan-pertanyaan raport merupakan pertanyaan yang menjadi awalan atau pembuka dalam jalannya wawancara mendalam. Dalam pertanyaan raport, bertujuan untuk memperkenalkan diri dan membangun kedekatan serta kepercayaan antara peneliti dan narasumber penelitian. Pertanyaan tersebut juga akan lebih banyak bertujuan untuk mempererat kepercayaan antara narasumber dan peneliti serta mendapatkan data – data pendukung.

b. Pertanyaan Inti

Pertanyaan inti nantinya akan dibagi menjadi beberapa tema pokok yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah tema – tema pokok dan pertanyaan yang akan diberikan.

- 1) Sejarah Konflik Di Papua
 - a) Bagaimana pengetahuan narasumber tentang awal mula konflik di Papua?
 - b) Sejauh mana narasumber menilai konflik Papua telah terjadi?

- c) Bagaimana narasumber menilai akar konflik Papua?
 - d) Siapakah aktor yang terlibat dalam konflik Papua?
- 2) Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia di Papua.
- a) Bagaimana pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia di Papua?
 - b) Apa sektor yang menjadi sasaran pembangunan di Papua?
 - c) Apakah pembangunan telah menjawab kebutuhan masyarakat Papua?
 - d) Bagaimana harapan masyarakat atas pembangunan yang dilakukan di Papua?
- 3) Hambatan dalam proses pembangunan di Papua.
- a) Apakah hambatan yang selama ini menjadi tantangan dalam pembangunan di Papua?
 - b) Sejauh mana hambatan tersebut berpengaruh terhadap pembangunan yang dilakukan?
 - c) Siapakah yang memiliki peran/tanggung dalam menciptakan hambatan tersebut?
 - d) Bagaimana langkah yang dapat diambil untuk meminimalisir hambatan yang ada?
- 4) Pembangunan berkelanjutan dan upaya membangun perdamaian di Papua.

- a) Bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan yang diharapkan oleh masyarakat Papua?
- b) Apakah tujuan utama/fokus dalam pembangunan berkelanjutan yang di Papua?
- c) Bagaimana harapan masyarakat atas pembangunan berkelanjutan di Papua?
- d) Bagaimana Pembangunan berkelanjutan dapat mendorong perdamaian di Papua?
- e) Apakah upaya membangun perdamaian di Papua selaras dengan perencanaan pembangunan berkelanjutan?

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



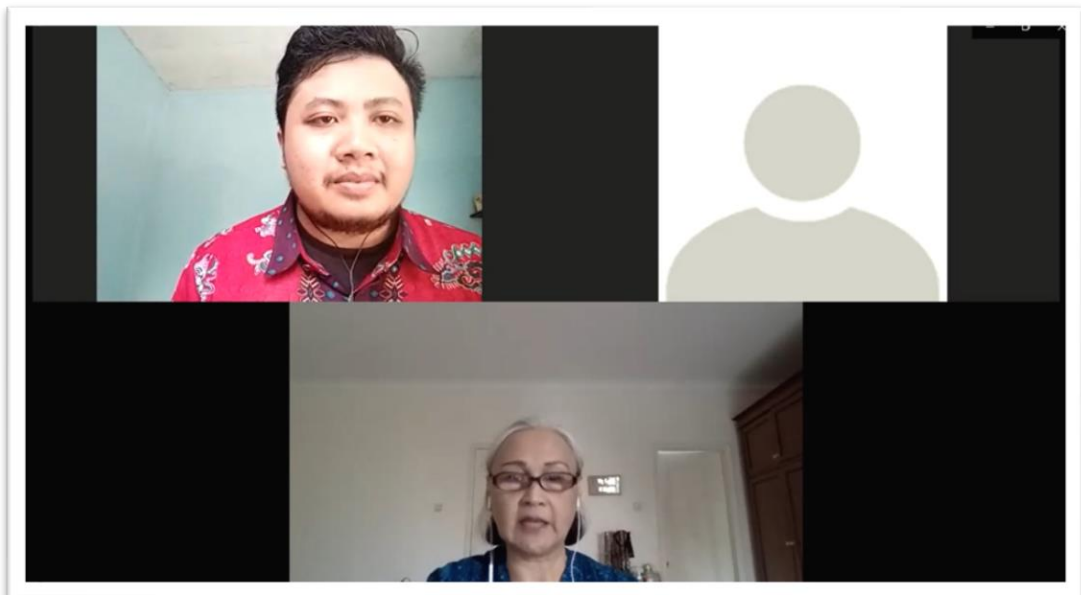
Wawancara online dengan Mayjen (Purn.) I Putu Sastra Wingarta dan Laksda (Purn.) Soleman Ponto.



Wawancara online dengan Prof. (res.) Dr. Cahyo Pamungkas



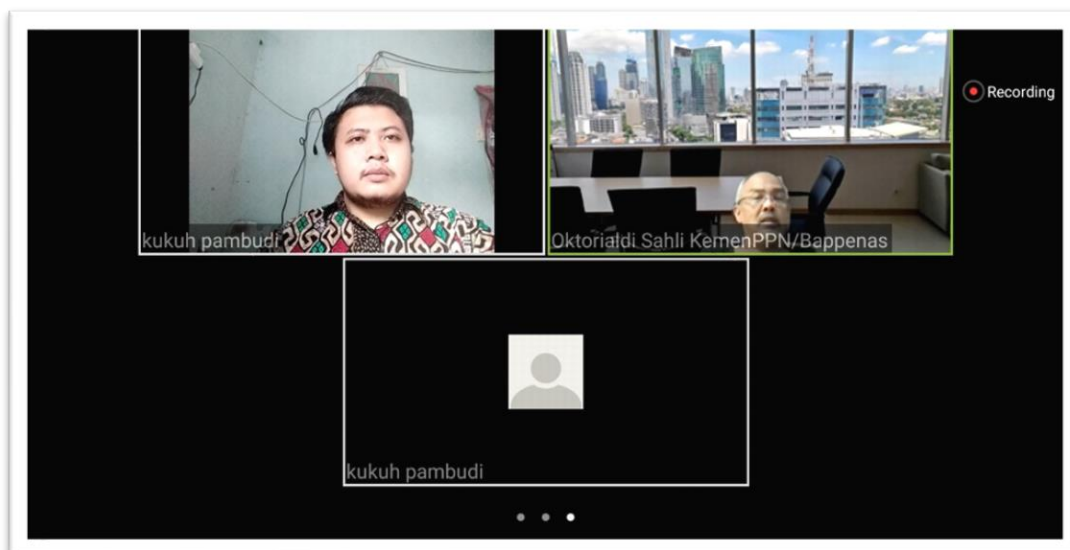
Wawancara tatap muka dengan Bapak Yorrys Raweyay



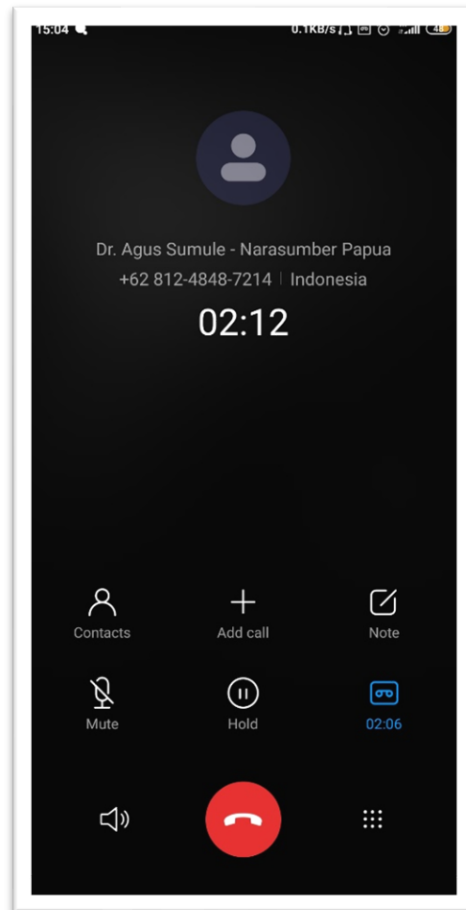
Wawancara Online dengan Ibu Dr. Elisabeth Adriana



wawancara online bersama Ibu Aruminingsih, M.Sc. dan Djuhari Luthfi Desk Papua Bappenas.



Wawancara online dengan Bapak Oktorialdi, PhD., Ketua Desk Papua Bappenas.



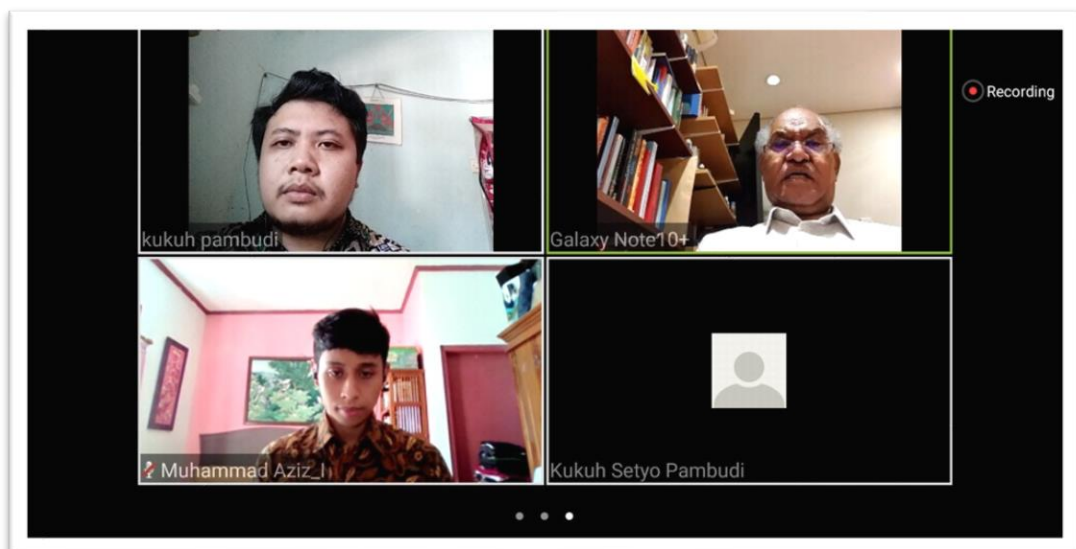
Wawancara Telepon dengan Bapak Dr. Agus Sumule



Wawancara tatap muka dengan Bapak Prof. Dr. Anhar Gonggong



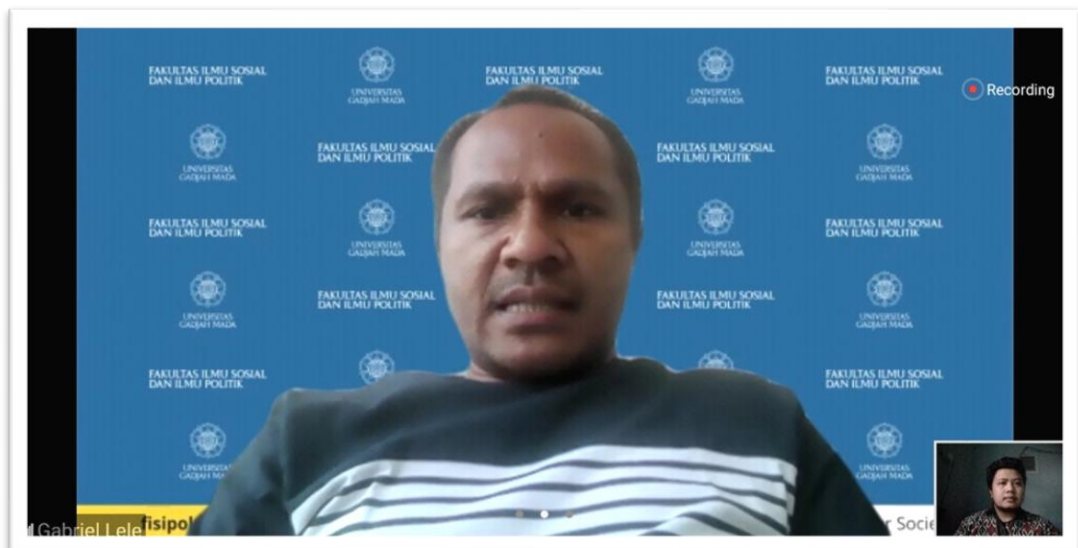
Wawancara online bersama Saudara Samuel Tabuni.



Wawancara online besama Bapak Simon Morin



Wawancara online bersama Ibu Prof. Dewi Fortuna Anwar



Wawancara online bersama Bapak Dr. Gabriel Lele



Wawancara bersama H.E. Bapak Tantowi Yahya



Wawancara bersama Bapak Pendeta Herman Awom



Wawancara bersama Bapak Farid Husain

BIODATA



Kukuh Setyo Pambudi, merupakan anak pertama dari pasangan Sugi Laksnono alm. dan Puji Rahayu. Lahir di Malang, Jawa Timur tanggal 26 Juli 1994. Merupakan seseorang yang sangat mengemari diskusi dan mengilahi bacaan sejarah. Menamatkan jenjang S2 di Universitas Pertahanan pada tahun 2021 pada jurusan Damai dan Resolusi Konflik. Selain itu menamatkan sarjana dengan spesialisasi psikologi sosial di Universitas Negeri Malang tahun 2016. Sejauh ini penulis meniti karir sebagai peneliti dan sempat mendirikan sebuah lembaga penelitian bernama Ceria Institute pada 2017.